

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 11 Sept 2026
di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

TELADAN HAZRAT RASULULLAH SAW. DALAM BERTAWAKAL KEPADA ALLAH TA'ALA (2)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Huzur atba. bersabda, pada hari Jum'at yang lalu, saya telah menyampaikan tentang ketawakalan Hazrat Rasulullah saw. kepada Allah Ta'ala. Hari ini, saya akan melanjutkan pembahasan mengenai hal yang sama. Ketika menasihati orang-orang beriman mengenai bertawakal kepada Allah, Hazrat Rasulullah saw. bersabda bahwa siapa saja yang membaca doa berikut sebanyak tujuh kali pada pagi dan sore hari, Allah Ta'ala akan mencukupkan baginya segala sesuatu yang menjadi kekhawatirannya:

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

"Allah cukup bagiku. Tidak ada yang patut disembah selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan Pemilik Arasy yang agung."

Terdapat pula riwayat-riwayat yang menjelaskan bagaimana Hazrat Rasulullah saw. sendiri berdoa dengan penuh rasa tawakal kepada Allah Ta'ala. Hazrat Jabir bin Abdullah ra. meriwayatkan bahwa setiap kali Hazrat Rasulullah saw. membungkuk dalam rukuk, beliau saw. berdoa:

اَللّٰهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ اَمْنْتُ، وَلَكَ اَسْلَمْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، اَنْتَ رَبِّيْ، خَشَعْتُ لَكَ سَمْعِيْ،
وَبَصَرِيْ، وَكَمِيْ، وَكُحْمِيْ، وَعَظْمِيْ، اِلٰهُ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

“Ya Allah! Kepada-Mu aku rukuk. Kepada-Mu aku beriman. Kepada-Mu aku berserah diri, dan kepada-Mu aku bertawakal. Engkaulah Tuhanku. Pendengaran, penglihatan, darah, daging, tulang, dan urat sarafku semuanya tunduk kepada Allah, Tuhan seluruh alam.”

Hazrat Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Hazrat Rasulullah saw. bersabda bahwa setiap kali beliau saw. dilanda kesulitan, Jibril as. datang dan memerintahkan beliau saw. untuk mengucapkan:

تَوَكَّلْتُ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيْكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الذَّلِّ وَكَبْرَهُ تَكْبِيرًا

“Aku bertawakal kepada Zat Yang Maha Hidup dan tidak pernah mati. Segala puji bagi Allah, Yang tidak mempunyai anak, tidak memiliki sekutu dalam kerajaan-Nya, dan tidak memerlukan seorang penolong karena kelemahan. Agungkanlah Dia dengan sebenar-benarnya.”

Huzur atba. menyampaikan bahwasanya Hazrat Rasulullah saw. senantiasa bertawakal kepada Allah Ta’ala. Hazrat Muslih Mau’ud ra. bersabda, *“Hazrat Rasulullah saw. memiliki ketawakalan yang sedemikian rupa kepada Allah Ta’ala sehingga setiap kali menghadapi kesulitan atau kesusahan, perhatian beliau saw. hanya tertuju kepada-Nya dan beliau saw. berpaling dari segala sesuatu selain Allah Ta’ala.”*

Hal ini bukan berarti bahwa Hazrat Rasulullah saw. meninggalkan sarana-sarana lahiriah. Beliau saw. justru memanfaatkan setiap sarana yang tersedia secara maksimal terlebih dahulu, karena meninggalkannya berarti mengabaikan ciptaan dan sistem yang telah ditetapkan oleh Allah Ta’ala. Namun, setelah menggunakan sarana-sarana tersebut, beliau saw. tidak pernah bergantung kepadanya. Sikap bertawakal (berserah diri) dan juga harapan beliau saw. sepenuhnya tetap tertuju kepada Allah Ta’ala.

Hazrat Ibnu Abbas ra. meriwayatkan bahwa setiap kali Hazrat Rasulullah saw. mengalami kegelisahan, beliau saw. mengucapkan:

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْاَرْضِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ

“Tidak ada yang patut disembah selain Allah, Tuhan Pemilik Arasy yang agung. Tidak ada yang patut disembah selain Allah, Tuhan seluruh langit, Tuhan bumi, dan Tuhan Pemilik Arasy yang mulia.”

Huzur atba. menyampaikan beberapa peristiwa ketika kaum musyrik Mekah berusaha membujuk Hazrat Rasulullah saw. dengan berbagai tawaran duniawi. Hazrat Muslih Mau’ud

ra. menjelaskan bahwa ketika Hazrat Rasulullah saw. mulai menyampaikan ajaran mengenai keesaan Allah Ta'ala dan mengecam penyembahan berhala, penduduk Mekah menjadi sangat marah. Akhirnya, sebuah rombongan menemui paman beliau, Abu Thalib, dan memintanya agar membujuk keponakannya itu untuk berhenti mencela berhala-berhala mereka. Mereka menawarkan harta kekayaan, kedudukan, pernikahan dengan seorang perempuan dari keluarga terpandang, bahkan kepemimpinan politik kepada Hazrat Rasulullah saw. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak meminta beliau untuk mengakaui berhala-berhala mereka, tetapi hanya meminta agar beliau saw. berhenti mengecamnya. Jika beliau saw. menolak, mereka meminta Abu Thalib untuk mencabut perlindungannya terhadap beliau saw.

Abu Thalib kemudian menyampaikan pesan mereka kepada Hazrat Rasulullah saw. Mengingat berbagai kebaikan pamannya dan melihat kegelisahan yang dirasakannya, Hazrat Rasulullah saw. menjadi terharu. Meskipun demikian, beliau saw. menjawab, "Paman! Aku tidak memintamu untuk mendukungku. Paman boleh berpihak kepada kaummu dan meninggalkanku. Demi Allah! Sekalipun mereka meletakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku, aku tetap tidak akan berhenti menyerukan ajaran Allah."

Berkenaan dengan peristiwa yang sama, Hazrat Masih Mau'ud as. menjelaskan bahwa ketika Al-Qur'an mengecam dengan keras penyembahan berhala dan orang-orang yang terus melakukannya, Abu Thalib memperingatkan Hazrat Rasulullah saw. bahwa kaum tersebut telah menjadi sangat murka dan dapat membahayakan beliau saw. Ia menasihati beliau saw. agar menahan ucapan beliau saw. karena dirinya tidak memiliki kekuatan untuk menghadapi semua kaum tersebut.

Hazrat Rasulullah saw. menjawab bahwa apa yang beliau saw. sampaikan bukanlah suatu celaan, melainkan pernyataan mengenai kebenaran, dan justru untuk tugas itulah beliau as. diutus. Beliau as. bersabda, *"Jika kematian menjadi bagianku karena hal ini, aku menerimanya dengan senang hati. Hidupku telah kuserahkan untuk tujuan ini. Aku tidak dapat berhenti menyampaikan kebenaran ini karena takut mati. Jika Paman mengkhawatirkan kelemahan Paman sendiri, cabutlah perlindungan Paman dariku. Demi Allah, aku tidak membutuhkannya. Aku tidak akan pernah berhenti menyampaikan perintah-perintah Allah. Perintah-perintah Tuhanku lebih aku cintai daripada nyawaku sendiri."*

Ketulusan dan keyakinan beliau saw. yang begitu kuat membuat Abu Thalib meneteskan air mata. Ia meminta Hazrat Rasulullah saw. untuk melanjutkan tugas beliau saw. dan meyakinkan bahwa selama dirinya masih hidup, ia akan terus mendukung beliau saw.

Contoh lain yang sangat membuat takjub mengenai ketawakalan Hazrat Rasulullah saw. kepada Allah terjadi ketika beliau saw. kembali dari Thaif. Beliau saw. pergi ke sana untuk menyampaikan dakwah, tetapi para pemimpin Thaif memperlakukan beliau saw. dengan sangat kejam. Ketika beliau saw. kembali, tampaknya tidak ada jalan yang aman bagi beliau saw. bahkan untuk memasuki kota Mekah kembali.

Hazrat Zaid bin Haritsah ra., yang mendampingi beliau saw., bertanya dengan penuh kekhawatiran, *"Wahai Rasulullah! Bagaimana sekarang Anda akan memasuki Mekah,*

sedangkan mereka telah mengusir Anda?” Hazrat Rasulullah saw. menjawab, *“Wahai Zaid! Engkau akan melihat bahwa Allah pasti akan membukakan jalan. Allah pasti akan menolong agama-Nya dan Dia tentu akan menganugerahkan kemenangan kepada Nabi-Nya.”* Hazrat Rasulullah saw. mengirimkan pesan kepada beberapa pemimpin Quraisy untuk meminta perlindungan agar dapat memasuki Mekah. Satu demi satu mereka menolak, hingga akhirnya Muth‘im bin ‘Adi bersedia memberikan perlindungan dan mengawal beliau saw. memasuki kota tersebut.

Berbagai peristiwa yang mengiringi peristiwa Hijrah memberikan contoh-contoh luar biasa lainnya mengenai ketawakalan beliau saw. kepada Allah Ta’ala. Ketika Hazrat Rasulullah saw. mendapatkan izin untuk berhijrah, beliau saw. memberitahukan rencana tersebut kepada Hazrat Ali ra. dan memercayakan kepadanya sebuah tugas yang penuh bahaya.

Pada malam itu, Hazrat Ali ra. harus tidur di tempat tidur Hazrat Rasulullah saw. dengan berselimutkan kain yang biasa beliau saw. gunakan. Hazrat Rasulullah saw. meyakinkannya agar tidur dengan tenang dan tidak merasa takut karena musuh tidak akan mampu mencelakai sehelai rambut pun di kepalanya.

Sementara itu, para pasukan pilihan kaum kafir Quraisy dari Mekah berdiri di luar rumah Hazrat Rasulullah saw. dengan pedang terhunus. Mereka menunggu hingga malam semakin larut agar dapat menyerang beliau saw. Dengan nada mengejek, Abu Jahal mengulangi pernyataan Hazrat Rasulullah saw. bahwa orang-orang yang mengikuti beliau saw. kelak akan menjadi para penguasa dan memperoleh ganjaran di akhirat.

Hazrat Rasulullah saw. kemudian keluar dari rumah beliau saw. dan bersabda, *“Ya, memang demikianlah yang aku katakan.”*

Sambil membaca ayat-ayat berikut dari Surah Yasin, beliau berjalan tepat di hadapan mereka sambil menaburkan debu ke arah mereka:

يَس (٢) وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ (٣) إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ (٤) عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٥) تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ (٦) لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنْذِرَ
آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ (٧) لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَى أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (٨) إِنَّا جَعَلْنَا فِيْ أَعْيُنِهِمْ أَغْلَٰظًا فَلَمْ يَأْتِ الْآذِقَانِ فَهُمْ
مُقْمَحُونَ (٩) وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَبَاطًا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَبَاطًا فَأَعْيَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يَبْصُرُونَ (١٠)

“Yaa Siin. Demi Al-Qur’an yang penuh hikmah, sesungguhnya engkau salah seorang dari rasul-rasul, pada jalan yang lurus. Inilah wahyu yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa, Maha Penyayang. Agar engkau memberi peringatan kepada suatu kamu yang bapak-bapaknya belum pernah diberi peringatan maka mereka itu menjadi lalai. Sesungguhnya perkataan ini telah terbukti benar atas kebanyakan mereka, sebab mereka tidak beriman. Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka sampai dagu sehingga mereka tertengadah. Dan Kami telah meletakkan satu rintangan di hadapan mereka dan satu rintangan di belakang mereka, dan Kami telah menutupi mereka, sehingga mereka tidak dapat melihat.” (QS. Yaa Sin 36: 2–10)

Dengan kekuasaan Allah Ta'ala, tidak ada seorang pun dari mereka yang melihat beliau saw. keluar. Mereka tetap mengira bahwa beliau saw. masih berbaring di tempat tidur beliau saw.

Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa ketulusan dan kesetiaan Hazrat Abu Bakar Siddiq ra. menjadi nyata ketika Hazrat Rasulullah saw. dikepung oleh musuh-musuh yang bermaksud membunuh beliau saw. Pada saat yang begitu membahayakan seperti itu, Hazrat Rasulullah saw. memilih Hazrat Abu Bakar ra. dari antara seluruh sahabat untuk menyertai beliau saw. Pilihan ini sendiri merupakan kesaksian yang kuat atas kesetiaan yang luar biasa dan kedudukan rohani Hazrat Abu Bakar ra.

Hazrat Masih Mau'ud as. menjelaskan bahwa seorang nabi melihat dengan mata yang dianugerahkan oleh Allah Ta'ala dan memperoleh pemahaman dari-Nya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala membimbing Hazrat Rasulullah saw. untuk memilih Hazrat Abu Bakar ra. sebagai sahabat yang paling tepat untuk menyertai beliau saw. dalam perjalanan yang penuh dengan bahaya tersebut.

Akhirnya, kaum kafir Quraisy tiba di pintu gua. Sebagian dari mereka menyarankan agar gua itu diperiksa karena jejak kaki terlihat berakhir di sana. Namun, sebagian lainnya berpendapat bahwa tidak mungkin ada orang yang masuk ke dalamnya karena terdapat jaring laba-laba yang terbentang di pintu gua dan burung-burung merpati telah bertelur di sana. Hazrat Rasulullah saw. dan Hazrat Abu Bakar ra. dapat mendengar dengan jelas suara musuh-musuh yang berada di luar. Mereka datang dengan maksud untuk membunuh Hazrat Rasulullah saw. dan saat itu berdiri tepat di atas gua. Namun, begitu besar keberanian dan ketawakalan Hazrat Rasulullah saw. sehingga dengan tenang beliau bersabda kepada Hazrat Abu Bakar ra.:

لَا تَحْزَنَنَّ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Janganlah bersedih. Sesungguhnya Allah bersama kita.”

Hal ini merupakan perwujudan keimanan yang sempurna kepada Allah, pemahaman rohani yang mendalam, dan ketawakalan sepenuhnya terhadap janji-janji-Nya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad serta anugerahkanlah keberkatan dan keselamatan. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.”¹

---000---

¹ Ringkasan Khotbah ini disusun oleh Yang Terhormat Wakilul A'la Sahib, Rabwah dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Irfan HR. Sumber: <https://www.alislam.org/friday-sermon>

Refleksi Khotbah

Di dalam khotbah ini, Huzur atba. menjelaskan bagaimana ketawakalan sempurna kepada Allah Ta'ala yang ada dalam diri Hazrat Rasulullah saw. Beliau saw. mengajarkan bahwa bertawakal bukan berarti meninggalkan ikhtiar. Beliau saw. senantiasa menggunakan setiap sarana yang tersedia dengan maksimal, tetapi hati beliau saw. tidak pernah bergantung pada sarana tersebut. Seluruh harapan dan keyakinan beliau saw. tetap tertuju kepada Allah Ta'ala. Ketika ditawarkan kekayaan, kedudukan, dan kekuasaan agar berhenti menyampaikan kebenaran, beliau saw. tetap teguh pada pendirian beliau saw. Bahkan ketika dikepung oleh musuh dan berada dalam keadaan yang sangat berbahaya sekalipun, beliau saw. tetap tenang dan bersabda, *"Janganlah bersedih. Sesungguhnya Allah bersama kita."*

Teladan Rasulullah saw. mengajarkan kepada kita untuk tetap berusaha dengan sungguh-sungguh tanpa mengorbankan kebenaran demi kepentingan duniawi. Setelah melakukan ikhtiar terbaik, kita hendaknya menyerahkan hasilnya kepada Allah Ta'ala dengan penuh keyakinan. Sesulit apa pun keadaan yang kita hadapi, Allah mampu membukakan jalan yang tidak pernah kita bayangkan. Oleh karena itu, janganlah kita mudah berputus asa atau dikuasai rasa takut, sebab pertolongan Allah senantiasa dekat bagi orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada-Nya.

Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kepada kita ketawakalan yang sejati, keteguhan dalam menghadapi setiap ujian, serta keyakinan penuh terhadap janji-janji-Nya. Semoga Allah Ta'ala menjadikan kita demikian. Aamin.

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ